



Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar

Apriyanur Rohim^{1*}, Indah Setyo Wardhani²

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 210611100031@student.trunojoyo.ac.id^{1*}, indahsetyo.wardani@trunojoyo.ac.id²

Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal, Bangkalan Jawa Timur (69162)

*Korespondensi penulis: 210611100031@student.trunojoyo.ac.id

Abstract: *Instructional media plays a crucial role in improving the quality of education in elementary schools. This article examines the importance of using appropriate instructional media for elementary school students to support a more effective, interactive, and enjoyable learning process. The use of media such as visuals, audio, and multimedia can help students understand abstract and complex concepts, while also boosting their motivation and participation in learning. Instructional media can also accommodate various learning styles, which accelerates understanding and enhances retention of the material. Additionally, this article explores the most effective types of media for use in elementary schools, as well as the challenges that may arise during its implementation in educational settings. Research indicates that integrating the right instructional media can create a more dynamic learning environment and support students' cognitive development. This study was implemented at SDN 1 Kamal Bangkalan. The goal of the research is to make the teaching and learning process more engaging, enhance learning effectiveness, and support diverse learning styles.*

Keywords: *Instructional media, elementary school students, learning effectiveness, primary education.*

Abstrak: Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Artikel ini mengkaji pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk siswa sekolah dasar guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan media seperti visual, audio, dan multimedia dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar. Media pembelajaran juga dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa, sehingga mempercepat pemahaman dan meningkatkan daya ingat materi. Selain itu, artikel ini mengeksplorasi berbagai jenis media yang paling efektif untuk diterapkan di sekolah dasar, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi media tersebut di lingkungan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendukung perkembangan kognitif siswa. Penelitian ini, diimplementasikan pada siswa SDN 1 Kamal Bangkalan. Tujuan adanya penelitian ini agar proses belajar mengajar jadi lebih menarik, dapat meningkatkan efektivitas belajar serta mendukung gaya belajar yang beragam.

Kata kunci: Media pembelajaran, siswa sekolah dasar, efektivitas pembelajaran, pendidikan dasar.

1. LATAR BELAKANG

Media pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas pengajaran dengan membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik. Melalui penggunaan berbagai alat seperti video, gambar, aplikasi interaktif, dan simulasi, media ini dapat membantu menjelaskan konsep yang rumit, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, media berbasis teknologi mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, memungkinkan siswa belajar di luar kelas dan meningkatkan literasi digital. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga dapat mempercepat pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. (Sudjana & Rivai, 2020; Arsyad, 2019).

Penerapan media pembelajaran di sekolah saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dengan adanya teknologi digital yang semakin canggih. Namun, implementasinya masih bervariasi, tergantung pada akses sekolah terhadap teknologi dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan bagi guru sering kali menjadi tantangan dalam penerapan yang optimal. Meski demikian, sekolah-sekolah yang berhasil mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik telah menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. (Sudjana & Rivai, 2020; Arsyad, 2019).

Tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang sesuai bagi siswa sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan media seperti visual, audio, atau multimedia dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Media pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat mempercepat pemahaman siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bervariasi, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan produktif di sekolah (Arsyad, 2019; Sudjana & Rivai, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian studi pustaka atau kepustakaan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, termasuk rujukan akademis, literatur, jurnal ilmiah, dan studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan tema media pembelajaran, dengan tujuan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang optimal. Metode penyajian yang digunakan adalah deskriptif terkait media pembelajaran dan gaya belajar siswa, guna menciptakan strategi pembelajaran yang efektif secara factual, berurutan, dan sistematis, analisis data kualitatif dengan langkah-langkah mengumpulkan serta serta mengelompokkan data, menyajikan temuan, dan menganalisis hubungan antar data untuk membuat kesimpulan. (Creswell, J. W. 2008; Nilamsari, dalam Sari, F et al. 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Secara umum, media dalam proses pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan murid sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang menggunakan media dapat memperagakan fakta, konsep, prinsip agar tampak lebih nyata. Di dalam pengajaran dikenal beberapa istilah seperti peragaan. Tetapi dewasa ini istilah peragaan telah mulai dipopulerkan dengan istilah media.

Media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Pesan yang disalurkan melalui media ini diharapkan mampu untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik mampu meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. (Taufina, J., Pendidikan, I., & Xii, V. (2012)

Seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya jeli dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, sebab media pembelajaran dalam beberapa macam yang penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan berkarakteristik peserta didik, pemilihan dan penggunaan media yang tepat tentunya akan memaksimalkan hasil belajar peserta didik dan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga didalam proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ilmiah, Pendidikan, & Xii, 2012)

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman, R, & A, 2011). Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah perantara informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Naz & Akbar). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005).

Menurut (Azikiwi, 2007) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pembelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam

situasi belajar-mengajar. Sedangkan (Aqib, 2010) menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.

Terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Keenam, komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Karena dengan media pembelajaran diharapkan pengetahuan yang diajarkan akan sampai kepada orang yang mengikuti proses belajar-mengajar tersebut. Media pembelajaran juga merupakan komponen instruksional yang terdiri dari pesan, orang dan peralatan atau benda.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Adapun manfaat media dalam proses belajar mengajar dapat kita perhatikan sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan banyak manfaat, disatu pihak akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan obyek yang menjadi bahan kajian. Sedangkan dipihak lain, penggunaan media pengajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui komunikasi verbal, sehingga kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat teratasi. Bahkan dengan kehadiran media diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa.
- 2) Melalui alat bantu konsep(tema) pengajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit. Penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran khususnya pada materi pelajaran yang bersifat abstrak yang sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa terutama materi pelajaran yang rumit dan kompleks sangat perlu dilakukan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang di dalamnya terdapat

sejumlah konsep-konsep yang masih bersifat abstrak, misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah pada manusia, proses terjadinya hujan, proses terjadinya gerhana matahari, dan lain-lain, kadang untuk menjelaskan dan menggambarkannya melalui kata-kata sangat sulit, sehingga siswa pun sulit untuk memahaminya. Untuk menjadikan materi pelajaran yang sukar dimengerti menjadi jelas dan mudah, maka diperlukan adanya media. Oleh karena itu media pengajaran merupakan sarana yang dipergunakan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdat dan memperlancar jalan ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- 3) Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap dan tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, khususnya pada materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi yang sukar untuk diproses oleh siswa, oleh karena kurangnya pengetahuan guru tentang variasi dalam mengajar hanya menggunakan satu jenis metode saja seperti metode ceramah di mana siswa hanya menjadi pendengar saja. Belum lagi jika materi yang disampaikan itu kurang diminati siswa, sehingga mereka akan cepat merasa bosan dan kelelahan, dan hal tersebut tidak mereka hindari. Itu disebabkan karena penjelasan guru yang sukar untuk dicerna dan dipahami. Seorang guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa adalah berpangkal dari guru itu sendiri. Untuk itu, bagi seorang tenaga pengajar sangat dituntut untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan strategi dalam mengajar. Salah satunya dengan menggunakan media pengajaran. Hal tersebut dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan disatu sisi membuat pelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.
- 4) Segala alat indera dapat menafsirkan dan turut berdialog sehinggakelemahan dari salah satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lain. Kegiatan belajar yang dibarengi dengan penggunaan media pengajaran akan memudahkan siswa memahami penjelasan guru yang menggunakan alat peraga. Karena dalam menerima pelajaran di samping menggunakan indera penglihatan (mata) juga menggunakan indera pendengaran (telinga). Tiap-tiap siswa mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatan. Demikian juga kemampuan dalam berbicara. Ada siswa yang lebih suka dan senang

membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan begitu pun sebaliknya.

Dengan kehadiran media pengajaran, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat diatasi. Misalnya, guru dapat memulai pelajaran dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan memperlihatkan dan memberikan contoh konkrit. Dengan cara seperti ini dapat memberikan stimulus terhadap indera siswa.

Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti: konteks pembelajaran, karakteristik pembelajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari pembelajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

Media Permainan Ular Tangga

Permainan ular tangga adalah permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Permainan ular tangga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa karena Permainan ini mudah dilakukan, sederhana peraturannya dan mendidik apabila diberikan tema yang positif. Selain itu permainan ular tangga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran.

Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 5). APE dapat digunakan sebagai media belajar sambil bermain. Alat Permainan Edukatif yang akan dikembangkan yaitu ular tangga matematika pada materi luas bangun ruang untuk peserta didik Sekolah Dasar . Alat Permainan Edukatif ular tangga matematika ini merupakan pengembangan dari media permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan menambah soal-soal pada kotak tertentu yang harus dijawab. Permainan ular dipilih karena permainan ini biasa dimainkan anakanak. Selain itu ular tangga mudah dimainkan dan memiliki daya tarik tinggi terutama bagi anak usia sekolah dasar. Kelebihan APE ular tangga matematika yang akan dikembangkan adalah bukan sekedar permainan ular tangga biasa, melainkan sebuah permainan yang dilengkapi materi luas bangun datar dan soal-soal yang dikemas di dalam bentuk permainan. Melalui APE ular tangga matematika ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa belajar matematika. Melihat asumsi yang telah dipaparkan di atas yang menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. (Siyam, Syarifah Nur LailiSiyam, S. N. L., Nurhapsari, A., & Benyamin, B. (2015). Pengaruh Stimulasi Permainan Ular Tangga Tentang Gingivitis Terhadap Pengetahuan Anak Usia 8-11 Tahun. ODONTO Dental Journal, 2 (1), 2015)

Langkah-langkah pada media permainan ular tangga:

- a. Siapkan papan ular tangga yang telah dimodifikasi sesuai topik pembelajaran. Misalnya, pada setiap petak bisa ditambahkan pertanyaan, soal, atau materi pembelajaran.
- b. Jelaskan aturan permainan kepada siswa, yang pada dasarnya sama dengan ular tangga biasa, namun dengan tambahan aspek edukasi. Misalnya, jika pion pemain berhenti di petak tertentu, mereka harus menjawab pertanyaan sebelum melanjutkan.
- c. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil atau bermain secara individual, tergantung jumlah pemain dan tujuan pembelajaran.
- d. Setiap pemain atau kelompok melempar dadu dan memindahkan pion sesuai hasil lemparan dadu. Pemain akan berhenti di petak tertentu, dan jika petak tersebut berisi soal atau tugas, mereka harus menjawab atau menyelesaikannya sebelum bisa melanjutkan.
- e. Soal atau tugas pada petak bisa disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Misalnya, jika pembelajaran matematika, petak-petak tertentu bisa berisi soal hitungan

yang harus diselesaikan oleh pemain. Jika salah, pemain bisa mendapatkan hukuman berupa mundur ke petak sebelumnya.

- f. Sama seperti dalam permainan tradisional, pemain yang mendarat di petak dengan tangga bisa naik ke petak lebih tinggi, dan yang mendarat di petak dengan ular harus turun. Ini bisa disesuaikan dengan penambahan tantangan edukasi, misalnya untuk naik tangga, pemain harus menjawab pertanyaan dengan benar.
- g. Setelah permainan selesai, lakukan evaluasi dengan mereview soal atau tugas yang sudah dikerjakan. Diskusikan jawaban-jawaban yang muncul selama permainan untuk memperkuat pemahaman siswa.
- h. Tutup permainan dengan rangkuman materi yang sudah dipelajari melalui permainan tersebut dan beri kesempatan pada siswa untuk berbagi pengalaman mereka selama bermain.

Dengan media ini, proses belajar menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk memahami materi secara lebih efektif.

Karakteristik Peserta Didik SD

Menurut (Alfin, 2015) karakteristik peserta merupakan ciri khas yang dimiliki setiap siswa, baik sebagai individu maupun kelompok, yang perlu diperhitungkan dalam proses pembelajaran. Menganalisis karakteristik awal peserta didik adalah salah satu metode untuk memahami persyaratan, kebutuhan, bakat, serta minat mereka. Tahap ini penting dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang siswa, kondisi ekonomi, budaya, perkembangan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta minat terhadap program pendidikan khusus yang diikuti.

Sedangkan menurut (Septiana & Afiani, 2020) Karakteristik peserta didik merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh pendidik, karena hal ini menjadi dasar dalam merancang strategi mengajar. Strategi instruksional mencakup metode, teknik, atau prosedur yang memastikan peserta didik mencapai indikator keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik peserta didik merujuk pada sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh peserta didik, yang dapat memengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan belajar

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik peserta didik merupakan hal yang ada pada diri peserta didik dan harus dimengerti oleh pendidik. Karakteristik bisa berangkat dari latar belakang keluarga maupun lingkungan sosial peserta didik. Pendidik perlu memahami setiap karakteristik untuk menentukan proses pembelajaran agar sesuai dan dapat berjalan sesuai porsinya.

Perkembangan peserta didik usia sekolah dasar meliputi aspek usia, psikomotorik, fisik, dan akademik. Pada anak berusia 5-8 tahun, perkembangan fisik berjalan lebih lambat dibandingkan masa kanak-kanak sebelumnya. Koordinasi mata sudah berkembang baik, namun otot-otot kecil masih dalam tahap perkembangan, dan kesehatan anak masih rentan. Ketika mencapai usia 8-9 tahun, koordinasi tubuh dan daya tahan meningkat. Anak-anak pada usia ini cenderung menyukai aktivitas fisik seperti berkelahi atau gulat, dengan koordinasi mata dan tangan yang semakin baik, meskipun sistem peredaran darah dan koordinasi otot-saraf belum sepenuhnya matang. Di usia 10-11 tahun, anak laki-laki umumnya lebih kuat daripada anak perempuan, dengan peningkatan tekanan darah dan metabolisme tubuh.

Selain perkembangan fisik, peserta didik sekolah dasar juga mengalami perkembangan kognitif. Pada usia 7-11 tahun, peserta didik mulai mampu menggunakan logika dalam menalar suatu hal, yang disebut sebagai tahap operasional konkret. Pada tahap ini, mereka belajar berpikir dengan bantuan benda-benda konkret. Kemudian, pada usia 12-15 tahun, siswa memasuki fase operasional formal, di mana mereka sudah dapat berpikir secara abstrak, berpikir logis, serta mampu menyimpulkan informasi yang diperoleh (Hayati, dkk, 2021).

Pada dasarnya, peserta didik sekolah dasar sangat menyukai kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bergerak dengan bebas, namun tetap dalam lingkungan edukatif. Siswa juga cenderung menyukai pembelajaran berkelompok dan kegiatan yang melibatkan peragaan langsung. Dengan memahami karakteristik ini, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa sekolah dasar.

Peserta didik sekolah dasar biasanya memiliki karakteristik yang muncul selama proses belajar, yaitu kecenderungan untuk belajar secara konkret, integratif, dan hierarkis. Belajar secara konkret berarti peserta didik mencapai hasil pembelajaran terbaik melalui pengalaman belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat langsung berinteraksi dengan situasi nyata dan faktual. Integratif mengacu pada pandangan anak usia SD yang melihat pembelajaran sebagai satu kesatuan yang terpadu. Sedangkan hierarkis berarti peserta didik belajar dari hal-hal yang sederhana secara bertahap menuju konsep yang lebih kompleks (Praswoto, 2014).

Karakteristik media pembelajaran mencakup beberapa aspek yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa karakteristik utama media pembelajaran:

- a. **Keterjangkauan (Accessibility):** Media pembelajaran harus mudah diakses oleh guru dan siswa. Ini mencakup kemudahan penggunaan, baik dari segi perangkat teknologi maupun ketersediaan sumber daya.
- b. **Interaktivitas (Interactivity):** Media yang interaktif memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi umpan balik langsung.
- c. **Keberagaman Format (Variety of Formats):** Media pembelajaran tersedia dalam berbagai format seperti teks, audio, video, atau multimedia. Format ini membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa.
- d. **Relevansi (Relevance):** Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Ini memastikan bahwa media tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik.
- e. **Daya Tarik Visual (Visual Appeal):** Media yang menarik secara visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Gambar, grafik, atau video berkualitas tinggi dapat membantu memperjelas konsep dan memperkaya pemahaman siswa.
- f. **Portabilitas (Portability):** Media pembelajaran yang mudah dibawa atau diakses dari berbagai tempat, seperti materi digital yang dapat diakses secara online, membuatnya lebih fleksibel untuk digunakan di dalam maupun di luar kelas.
- g. **Fleksibilitas (Flexibility):** Media pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan pembelajaran, seperti digunakan untuk pembelajaran mandiri atau kelompok.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
- b. Menarik minat belajar siswa melalui penyajian materi yang interaktif dan menarik.
- c. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret.
- d. Mendukung pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Dengan memanfaatkan berbagai jenis media seperti media visual, audio, audio visual, serta media berbasis teknologi digital, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

Saran

Aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan untuk memperdalam pemahaman materi. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar yang menggunakan media pembelajaran interaktif. Dengan sinergi antara guru, sekolah, siswa, dan pemerintah, media pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfin, J. (2015). *Analisis Karakteristik Siswa pada tingkat-tingkat Sekolah Dasara*. Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam, 23 - 24 Mei 2014, Surabaya.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desyafmi, H., Firman, F., & Ifdil, I. (2016). *Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi*. *Konselor*, 3(1), 35–41.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Hayati, F., Neviyarni., & Irdamurni. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815
- Ilmiah, J., Pendidikan, I., & Xii, V. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Film Strip Di Kelas Ii Sd Percobaan Kota Padang Oleh: Taufina Taufik Universitas Negeri Padang, Xii(1)*.
- Praswoto, H. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadhani, M. (2012). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kalasan*, 1–30.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2*. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17.
- Siyam, Syarifah Nur Lailisiyam, S. N. L., Nurhapsari, A., & Benyamin, B.(2015).*Pengaruh Stimulasi Permainan Ular Tangga Tentang Gingivitis Terhadap Pengetahuan Anak Usia 8-11 Tahun*. *Odonto Dental Journal*, 2 (1), 25–28. (2015).
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.